

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Program pendidikan pada masa ini telah merata di penjuru daerah, baik di bagian kota sampai di bagian pedesaan. Dalam hal ini tentu program pendidikan yang disuguhkan oleh pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan mengalami perubahan yang luar biasa. Perubahan-perubahan tersebut salah satu yang mempengaruhi paling vital adalah adanya pendidikan yang dipadukan dengan perkembangan teknologi. Upaya-upaya dilakukan demi mewujudkan pendidikan yang merata ke seluruh daerah di Indonesia merupakan tugas dan fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mana dilakukan melalui program dan kebijakan pemerintah sebagai sasaran prioritas nasional. Layanan pendidikan yang sedemikian dilakukan dalam mengurangi kesenjangan masyarakat dengan adanya peningkatan akses masyarakat.

Kementerian di Indonesia saling berkolaborasi dalam menjalankan program pendidikan yang dikenal dengan Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini mulai dicanangkan sejak tahun 2015 yang merupakan bentuk kerjasama dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Sosial (Kemensos), dan Kementerian Agama (Kemenag). Tentu dalam mewujudkan tujuan pendidikan tidak lain kementerian pusat akan bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat.

Aspek-aspek pendukung program pendidikan tidak sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah daerah, artinya kewenangan daerah hanya pada aspek pembiayaan, aspek sumber daya manusia dan aspek sarana parsarana. Sedangkan aspek lain seperti kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah. Sebagaimana hal tersebut telah dijelaskan dalam Undang-undang No. 23 tahun 2014.

Sejak masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia, sangat memicu pada perkembangan pendidikan baik madrasah maupun sekolah. Catatan sejarah dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan Islam bermula berangkat dari keinginan orang yang baru masuk Islam dengan alasan ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam. Mereka belajar di rumah-rumah, langgar, masjid yang kemudian berkembang menjadi kegiatan pendidikan formal seperti madrasah diniyah (Madin) sampai berkembang besar menjadi pondok pesantren.

Pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat mulai dari kualitas lembaga sumber daya manusia, fasilitas hingga asset-asset pendidikan. Terlahir tokoh-tokoh terkemuka yang berangkat dari sini. Pencapaian tujuan pendidikan tentu diarahkan oleh pendidik dalam kegiatan memobilisasi segenap komponen proses pendidikan, yang kemudian tujuan pendidikan selanjutnya diprioritaskan untuk pencapaian kualitas pendidikan. Sisi belakang pada pengukuran pencapaian tujuan pendidikan, sering muncul gejala pada kualitas proses pendidikan, yakni kualitas komponen dan kualitas

pengelolaannya. Kualitas komponen dapat diartikan sebagai kualitas fisik maupun fungsi kegunaan alat tersebut. Kualitas pengelolaannya atau dikenal dengan istilah manajemen dapat diartikan sebagai kualitas memelihara, merawat, menggunakan, sampai pada perbaikan terhadap yang dikelola.

Pencapaian tujuan pendidikan agar tercapai secara optimal, maka harus ditunjang dengan pengelolaan yang mumpuni dari komponen-komponennya yang cukup baik, hal ini karena kedua segi tersebut akan saling tergantung dan saling terintegrasi satu sama lain.<sup>1</sup> Penjaminan kualitas pendidikan nasional merupakan tujuan besar dari acuan pada standar nasional pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan di Indonesia sebagaimana dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 4 yang menyebutkan bahwasanya terdapat delapan standar yang dijadikan sebagai acuan dalam pembangunan dan peningkatan kualitas sistem pendidikan. Menyinggung dalam hal ini, baiknya diketahui terkait standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal setelah sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Delapan standar tersebut meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.<sup>2</sup> Harapan besar bangsa besar ini merupakan pendidikan yang bermutu, pendidikan yang mampu melahirkan sumberdaya manusia

---

<sup>1</sup>Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Professional* (Yogyakarta: Pustaka Bari Press, 2017), . 54.

<sup>2</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), . 232-233.

yang memiliki kompetensi. Komitmen bersama antara kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik, peserta didik, staff karyawan dan masyarakat sebagai *stakeholder* yang menjadikan kekuatan besar sebuah lembaga dalam rangka pencapaian peningkatan mutu sekolah.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai tujuan standar nasional pendidikan, salah satunya yakni menjamin kualitas pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut senada dengan misi dari milad persyarikatan Muhammadiyah ke-107 yang diperingati pada Senin, 18 November 2019 di berbagai penjuru daerah di Indonesia yang disampaikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2016-2020, Prof. Dr. H. Haedar Natsir di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yakni :

*“Generasi muda yang termasuk dalam kader Muhammadiyah, harus mengasah kecerdasan diri. Agar sesuai dengan tema yang diangkat dalam milad tahun ini yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi tidak hanya mempertajam akal pikiran semata, melainkan kebudayaan memahami lingkungan sekitar dan sistem di tengah masyarakat”.*

Sejak awal berdirinya Muhammadiyah sampai saat ini terus berkiprah dan terus berupaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan hadirnya berbagai lembaga pendidikan kurang lebih 30.125 TK ABA, PAUD dan KB, 2.766 SD dan MI, 1.407 SMP dan MTs, 1.407 SMA/SMK/MA, 50 SLB, 341 Pondok pesantren dan 165 perguruan

---

<sup>3</sup>Asmiyati, (2018), Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriliyol 1 Wukirsari Imogiri Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 41-54.

tinggi.<sup>4</sup> Lembaga tersebut hanya sebagian dari lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta yang ada di seluruh Indonesia.

Tersebarnya lembaga pendidikan, banyak madrasah di penjuruan tanah air ini masih menunjukkan permasalahan yang cukup signifikan dalam hal pengelolaan, baik dalam pengelolaan keuangannya, kualitas pendidik, kurangnya fasilitas penunjang, minimnya dana serta persoalan kecakapan siswanya dalam mengemban amanat dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini akses infrastruktur transportasi yang banyak menjadi kendala, khususnya di daerah pedesaan.

Pentingnya pengelolaan kelas yang baik dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan menjadi perhatian seluruh elemen baik pendidik maupun siswa. Capaian tersebut diwujudkan dalam pengelolaan kelas dengan memperhatikan segala aspek yang mencakup peserta didik maupun fasilitas penunjang pembelajaran. Fokusnya pada penelitian ini, sebagaimana seorang pendidik menciptakan ruang kelas yang efektif mendukung pembelajaran dengan memperhatikan penataan, menciptakan kerapian dan mengedepankan kebersihan secara konsisten agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam hal ini menjadi perhatian bersama di lembaga pendidikan manapun.

Permasalahan tersebut perlu adanya tindakan yang harus dilakukan dalam upaya pemecahan masalah pembaharuan maupun perubahan guna menyelaraskan pemerataan pendidikan. Pembaharuan ataupun perubahan disuguhkan kepada masyarakat yang hari ini lebih bersikap lebih kritis dan

---

<sup>4</sup>Muhammad Ilham Bahtera, *milad ke-107, Haedar: Misi Muhammadiyah Menjadikan Umat Islam yang Moderat* (<https://jogja.suara.com/read/2019/11/19/070409/milad-ke-107-haedar-misi--muhammadiyah-menjadikan-umat-islam-yang-moderat>, di Upload pada hari Selasa, 19 November 2019 pukul 07.04 WIB)(Di akses pada hari Kamis, 21 November 2019 pukul 17.40 WIB).

selektif serta memiliki tatapan orientasi masa depan lebih maju terhadap pemilihan lembaga pendidikan untuk anaknya.. Perubahan kultur sosial, gaya hidup, pergaulan dan kondisi ekonomi sangat berkaitan erat dengan ranah pendidikan.

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengetahui masyarakat di sekitar dusun Glagahombo, desa Kasihan yang memilih lembaga di MI Muhammadiyah Kasihan 1. Bahkan, bukan hanya masyarakat dusun sekitar sekolah tersebut, banyak masyarakat dari luar desa yang berbondong-bondong memilih madrasah tersebut. Hal ini karena lembaga MI Muhammadiyah Kasihan 1 menyuguhkan fasilitas penunjang dalam proses pendidikan atau pendukung yang cukup memadai. Baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun berbagai kegiatan siswa (ekstrakurikuler). Penerapan berbagai pembiasaan sekolah yang mendukung terhadap perkembangan peserta didiknya, seperti pembiasaan bersalaman kepada guru, pembiasaan hidup bersih dengan melaksanakan piket kebersihan, pembiasaan cek kerapian sebelum masuk kelas, pembiasaan sholat dhuha dan hafalan suran pendek sebelum pembelajaran, dan pembiasaan-pembiasaan lainnya.

Kepala sekolah beserta tenaga pendidik sangat memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dalam perkembangan peserta didik dan pencapaian prestasi siswa, kemajuan lembaga dan terwujudnya insan cerdas generasi bangsa yang lahir dari MI Muhammadiyah Kasihan 1 ini. Berbagai upaya bersama dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu berdaya saing dengan lembaga pendidikan lain.

Segala proses pembelajaran akan berhasil apabila seluruh aspek kebutuhan dalam proses pembelajaran terpenuhi. Berdasarkan observasi terkait pengelolaan, penggunaan hingga perawatan/ perbaikan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya di lembaga ini yang telah sesuai dengan kebutuhan peneliti yang hendak diteliti, salah satunya pengelolaan ruang kelas yang didesain cukup menarik, penataan segala sarana prasarana pembelajaran yang sesuai dengan tempat dan ukuran, kondisi ruang kelas yang nyaman dan bersih, dan selalu konsisten dalam menjaga dan merawat kelas. Hal ini menunjang dalam mendukung perolehan data perspektif 5R yang salah satunya menjadi variable penelitian. Selain dari sarana prasarana yang mendukung, budaya disiplin juga sangat diutamakan, seperti halnya disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin aturan.

Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa MI Muhammadiyah Kasihan 1 menjadi salah satu pilihan masyarakat dari sepuluh sekolah dasar yang terdapat di desa Kasihan Kecamatan Tegalombo, Pacitan. Artinya Madrasah ini memiliki jumlah siswa terbanyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain. sehingga Madrasah ini menarik untuk kami jadikan objek penelitian, baik dalam segi manajemen pendidikan berupa sarana prasarana dan pengelolaan kelasnya maupun kondisi fisik dan infrastruktur sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis hendak mengangkat judul **“Implementasi Classroom Management Perspektif 5R dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Muhammadiyah Kasihan 1”**.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik menjadi rumusan masalah penelitian, yakni:

1. Bagaimana perencanaan *classroom management* perspektif 5R dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Kasihan 1?
2. Bagaimana implementasi *classroom management* perspektif 5R dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Kasihan 1?
3. Bagaimana evaluasi *classroom management* perspektif 5R dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Kasihan 1?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *classroom management* perspektif 5R dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Kasihan 1.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *classroom management* perspektif 5R dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Kasihan 1.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi *classroom management* perspektif 5R dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Kasihan 1.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan membeikan manfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang

manajemen sekolah dengan berfokus pada *classroom management* perspektif 5R untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga sekolah.. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan dijadikan sumber atau referensi penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Bagi siswa lebih optimal dalam mengaktualisasikan dan mengeksplor bakat mereka. Tentu dengan manajemen kelas yang mendukung, semangat siswa dalam menuntut ilmu lebih besar.

### b. Bagi Guru

Bagi guru selaku pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai manajemen sekolah dengan fokus pada *classroom management* perspektif 5R untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga sekolah, dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, koreksi, referensi, evaluasi dalam peningkatan dan pertimbangan dalam berperan sebagai supervisor menjadi kepala sekolah.

### d. Bagi Lembaga

Bagi lembaga MI Muhammadiyah Kasihan 1 khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan,

pelaksanaan sampai pada evaluasi dalam manajemen sekolah khususnya dalam *classroom management* perspektif 5R untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga sekolah. Acuan yang dimaksud adalah sebagai tolok ukur dalam proses pengembangan mutu di madrasah. Begitu pula dengan lembaga lain, penelitian ini sebagaimana dijadikan sebagai acuan dan tolok ukur dalam meningkatkan manajemen di bidang pengembangan pengelolaan kelas yang optimal di lembaga pendidikannya masing-masing.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, tidak lain penelitian ini dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan dan memperluas wawasan di ranah manajemen Pendidikan khususnya *classroom management* perspektif 5R untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga sekolah ataupun bidang yang lain, mulai dari perencanaan, penerapan, sampai pada evaluasi. Sehingga hal ini mampu menggugah semangat sebagai tampuk pimpinan di madrasah dalam pengelolaan dan pengembangan mutu madrasah di masa yang akan datang.

**E. Batasan / Fokus Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, peneliti mengambil objek lembaga di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan, dengan fokus penelitian mengenai implementasi *classroom management* perspektif 5R untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Kasihan 1.

Selain fokus tersebut, terdapat data-data yang masuk dalam penelitian ini hanya sebagai pelengkap dan data pendukung.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Alur penulisan dari hasil penelitian ini meliputi lima bab, yakni

**Bab I** merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar (konteks penelitian), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan/fokus penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II** merupakan bab yang berisikan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori (definisi manajemen, *classroom management*, definisi mutu pembelajaran, definisi 5R dan definisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi)

**Bab III** merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, metode pengolahan dan analisis data.

**Bab IV** merupakan bab hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**Bab V** merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan implikasi.